

TUJUAN PEMBELAJARAN BERLANDASKAN KONSEP PENDIDIKAN JIWA MERDEKA KI HAJAR DEWANTARA

Taufik Hendratmoko, Dedi Kuswandi, Punaji Setyosari

Teknologi Pembelajaran, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Malang

E-mail: taufikhendratmoko@gmail.com

***Abstrak.** Penetapan tujuan pembelajaran idealnya mampu menampung aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang sesuai dengan pandangan hidup suatu Negara. Ki Hajar Dewantara merupakan salah seorang tokoh pendidikan di Indonesia yang memiliki beberapa pemikiran tentang pendidikan yang Khas Indonesia. Diantara pemikiran beliau salah satunya membahas mengenai konsep pendidikan jiwa merdeka. Konsep pendidikan jiwa merdeka terkandung nilai-nilai penting dalam membangun kualitas sumber daya manusia Indonesia kedepan.. Pada tulisan ini menyajikan bahasan konsep pendidikan jiwa merdeka Ki Hajar Dewantara dan penerapannya kedalam tujuan pembelajaran .*

***Kata kunci :** tujuan pembelajaran, pendidikan jiwa merdeka, ki hajar dewantara*

PENDAHULUAN

Kegiatan atau praktik pembelajaran dirancang dengan tujuan untuk memfasilitasi pebelajar mencapai suatu kompetensi atau tujuan pembelajaran tertentu. Tujuan pembelajaran idealnya mencerminkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dapat diperoleh oleh pebelajar setelah menempuh proses pembelajaran. Menurut Richey (2001:31) definisi tujuan pembelajaran ialah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memungkinkan pebelajar dapat melakukan tugas dan fungsi pekerjaan tertentu sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Negara satu dengan Negara lain jika diamati memiliki muatan tujuan pembelajarannya berbeda dalam sistem pendidikannya. Hal ini tentu didasarkan pada pandangan hidup masing-masing. Penetapan tujuan pembelajaran selayaknya mampu menampung aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang sesuai dengan pandangan hidup suatu Negara. Ki Hajar Dewantara

merupakan salah seorang tokoh pendidikan di Indonesia yang memiliki beberapa pemikiran tentang pendidikan yang Khas Indonesia. Diantara pemikiran beliau salah satunya membahas mengenai konsep pendidikan jiwa merdeka. Konsep pendidikan jiwa merdeka terkandung nilai-nilai penting dalam membangun kualitas sumber daya manusia Indonesia kedepan. Sehingga menjadi penting membahas konsep ini dan menerapkannya keranah praksis, yaitu desain pembelajaran, bagian komponen tujuan pembelajaran..

Bertolak dari uraian di atas, dalam upaya memahami bahasan konsep pendidikan jiwa merdeka KHD, dalam uraian berikut ini, disajikan pembahasan tentang: (a) biografi singkat Ki Hajar Dewantara, (b) konsep pendidikan jiwa merdeka, (c) implikasi konsep pendidikan jiwa merdeka KHD terhadap tujuan pembelajaran, dan (d) penerapan konsep pendidikan jiwa merdeka KHD.

PEMBAHASAN

Biografi Singkat Ki Hajar Dewantara

Ki Hajar Dewantara, yang semula memiliki nama kecil Raden Mas Soewardi Soerjaningrat, mengganti namanya menjadi Ki Hadjar Dewantara seperti yang kita kenal sejak tahun 1922. Beliau dilahirkan di Yogyakarta pada tanggal 2 Mei 1889 dari keluarga bangsawan Yogyakarta (cucu Pakualam III). Ki Hajar Dewantara wafat di Yogyakarta pada tanggal 26 April 1959 pada umur 69 tahun.

Ki Hajar Dewantara ialah seorang aktivis pergerakan kemerdekaan Indonesia yang multitalenta. Beberapa profesi yang pernah digeluti selama hidupnya diantaranya yaitu wawitwan, kolumnis, politisi, dan pelopor pendidikan bagi kaum pribumi Indonesia dari zaman penjajahan Belanda (Mudyahardjo, 2012:288). Beliau adalah pendiri Perguruan Tamansiswa, suatu lembaga pendidikan yang memberikan kesempatan bagi para pribumi jelata untuk bisa memperoleh hak pendidikan seperti halnya para priyayi maupun orang-orang Belanda.

Tanggal kelahirannya yaitu tanggal 2 Mei, diperingati sebagai Hari Pendidikan Nasional di Negara Kesatuan Republik Indonesia. Bagian dari semboyan hasil pemikirannya yaitu *tut wuri handayani*, menjadi slogan Kementerian Pendidikan Nasional Indonesia. Selain itu namanya juga diabadikan sebagai salah sebuah nama kapal perang Indonesia, KRI Ki Hajar Dewantara. Potret dirinya diabadikan pada uang kertas pecahan 20.000 rupiah tahun emisi 1998. Beliau dikukuhkan sebagai pahlawan nasional yang ke-2 oleh Presiden RI, Sukarno, pada 28 November 1959.

Unsur terpenting yang dapat dijadikan tolak ukur dalam mempertimbangkan kualitas dan bobot

serta kelimuan seseorang ialah terletak pada karya-karya yang telah dihasilkan. Bentuk karya dapat berupa tulisan maupun bentuk lainnya yang berkualitas.

KHD ditinjau dari perspektif ini tergolong intelektual produktif dalam menghasilkan karya berupa tulisan dalam berbagai bidang keilmuan. Adapun karya-karya KHD tersebut antara lain: Ki Hajar Dewantara Bagian Pertama: Pendidikan. (Yogyakarta: Pendidikan Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa, 1961), Ki Hajar Dewantara Bagian Kedua: Kebudayaan. (Yogyakarta: Pendidikan Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa, 1961), Asas-Asas dan Dasar-Dasar Tamansiswa (Yogyakarta: Pendidikan Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa, 1964), Demokrasi dan Leiderschap (Yogyakarta: Pendidikan Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa, 1964), Wanita (Yogyakarta: Pusat Pengembangan Komunitas Perempuan Nyi Hajar Dewantara, 2000)

Konsep Pendidikan Jiwa Merdeka.

Ki Hajar Dewantara (KHD) salah seorang tokoh pendidikan di Indonesia yang memiliki beberapa pemikiran tentang pendidikan. Pemikiran mengenai pendidikan tersebut diantaranya yang akan menjadi bahasan utama artikel ini ialah pendidikan jiwa merdeka.

Tujuan Pendidikan dalam pemikiran KHD ialah memerdekakan hidup dan kehidupan anak, lahir dan batin. Teori jiwa merdeka, memandang bahwa tujuan pendidikan pada hakikatnya ialah memerdekakan hidup, dan kehidupan anak baik lahir maupun batin (Kuswandi, 2005: 298). Seseorang yang merdeka sudah barang tentu memiliki jiwa merdeka. Sedangkan jiwa itu memiliki unsur cipta, rasa, dan karsa. Walaupun jiwa itu merdeka sudah

barang tentu merdeka cipta, rasa, dan karsanya. Menurut KHD, jiwa merdeka adalah cara berpikir yang positif, berperasaan luhur dan indah, dan berkemauan mulia (Hadiwijoyo, 2016:25). Berdasarkan keempat sumber

nilai jiwa merdeka hasil buah fikir KHD, teridentifikasi sejumlah nilai untuk tujuan pendidikan sebagai berikut ini.

Tabel 1: Nilai dan Deskripsi Pendidikan Jiwa Merdeka

NILAI	DESKRIPSI
Berpikir positif	Memahami sesuatu secara obyektif sesuai apa adanya. Segala sesuatu tidak perlu ditanggapi dengan kekhawatiran, kecurigaan, syirik, iri hati, isu, gosip, apalagi fitnah.
Berperasaan luhur dan indah	Dalam mempertimbangkan dan menghayati sesuatu harus didasari petunjuk Tuhan menurut agamanya dan mensejahterakan serta membahagiakan diri dan umat manusia pada umumnya.
Berkemauan mulia	kemauan untuk hidup tertib damai (tata tentrem) dan salam bahagia (karta raharja).

Melalui cara berpikir yang positif, berperasaan yang luhur dan inilah, berkemauan yang mulia, akan menghasilkan perbuatan yang terpuji yaitu perbuatan yang berguna bagi diri sendiri, bagi Tuhannya, bagi sesama manusia, serta bagi kelestarian dan perkembangan alam sekitar. Implikasinya seorang guru senantiasa memberi arahan dan tuntunan kepada anak didiknya untuk kemajuan jiwa dan raganya sesuai kodratnya, bukan semata-mata pendidikan hanya demi mendapatkan pekerjaan di masa depan

Implikasi Konsep Pendidikan Jiwa Merdeka KHD terhadap Tujuan Pembelajaran

Pada komponen tujuan pembelajaran, konsep pendidikan Ki Hajar Dewantara yang berupa teori jiwa merdeka memberikan implikasi bahwa penetapan tujuan pembelajaran juga harus mencakup hal yang berkaitan tentang Berikut contoh penerapan pendidikan jiwa merdeka

memerdekakan hidup, dan kehidupan anak baik lahir maupun batin. Nilai-nilai dalam pendidikan jiwa merdeka seperti cara berpikir yang positif, berperasaan luhur dan indah, dan berkemauan mulia dapat dimasukkan dalam desain pembelajaran, bagian komponen tujuan pembelajaran.

Penerapan Konsep Pendidikan Jiwa Merdeka KHD

Mengingat pentingnya nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan jiwa merdeka, maka perlu dibuat suatu rumusan konsep-konsep kedalam perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang dimaksud disini ialah desain pembelajaran. Nilai-nilai dalam pendidikan jiwa merdeka seperti cara berpikir yang positif, berperasaan luhur dan indah, dan berkemauan mulia dapat dimasukkan dalam desain pembelajaran, bagian komponen tujuan pembelajaran bersandingan dengan pendidikan karakter bangsa.

dalam desain pembelajaran,

khususnya dalam komponen langkah kegiatan:

Tabel 2: Contoh Penerapan Pendidikan Jiwa Merdeka

No.	Kegiatan Pembelajaran	Pengorganisasian			
		Siswa	Waktu	Pendidikan Karakter Bangsa	Pendidikan Jiwa Merdeka
1.	Kegiatan Awal (10 menit) <ul style="list-style-type: none"> Siswa berdoa bersama, mengucapkan salam, dan absensi. Memberikan motivasi, mengkondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran, dan menjelaskan tujuan pembelajaran. Bertanya jawab tentang pelajaran pada bab 1 dan 2 yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya. 	K	2 menit	Religius, disiplin, bersahabat/komunikatif.	Berperasaan luhur dan indah
		K	4 menit		
		K	4 menit		
2.	Kegiatan Inti (50 menit) ⇒ Eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> Guru menceritakan perjuangan fisik bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan, yang meliputi Pertempuran 10 November, Bandung Lautan Api, Pertempuran Medan Area, Pertempuran Lima Hari di Semarang, Pertempuran Ambarawa, Perang Puputan di Bali, dan Pertempuran Lima Hari Lima malam di Palembang. Bertanya jawab mengenai perjuangan fisik bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan, yang meliputi Pertempuran 10 November, Bandung Lautan Api, Pertempuran Medan Area, Pertempuran Lima Hari di Semarang, Pertempuran 	K	8 menit	Bersahabat/komunikatif, toleransi, semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan kerja keras. Jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, bersahabat/komunikatif, semangat kebangsaan, cinta tanah air, tanggung jawab. Rasa ingin tahu, mandiri, toleransi, bersahabat/komunikatif, menghargai prestasi.	Berpikir positif, dan berkemauan mulia Berpikir positif, dan berkemauan mulia
		K	8 menit		
		Klp	8		

	<p>Ambarawa, Perang Puputan di Bali, dan Pertempuran Lima Hari Lima malam di Palembang.</p> <p>⇒ Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru menugaskan siswa untuk menceritakan perjuangan fisik bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan, yang meliputi Pertempuran 10 November, Bandung Lautan Api, Pertempuran Medan Area, Pertempuran Lima Hari di Semarang, Pertempuran Ambarawa, Perang Puputan di Bali, dan Pertempuran Lima Hari Lima malam di Palembang. Siswa berdiskusi mengenai perjuangan fisik bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan, yang meliputi Pertempuran 10 November, Bandung Lautan Api, Pertempuran Medan Area, Pertempuran Lima Hari di Semarang, Pertempuran Ambarawa, Perang Puputan di Bali, dan Pertempuran Lima Hari Lima malam di Palembang. Siswa secara individu mengerjakan tugas "Soal Latihan 1". <p>⇒ Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru bertanya jawab tentang materi yang belum diketahui siswa. Pembahasan lembar tugas. Guru bersama siswa 	<p>I K K K K</p>	<p>menit 2 menit 6 menit 6 menit 5 menit 3 menit</p>		<p>Berperasaan luhur dan indah, dan berpikir positif</p>
--	--	----------------------------------	---	--	--

	bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan, dan penyimpulan. • Memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya.				
3.	Kegiatan Akhir (10 menit) • Siswa dan guru membuat kesimpulan materi yang dipelajari. • Guru melakukan refleksi kegiatan yang sudah dilaksanakan. • Berdoa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaan masing- masing.	K K K	4 4 2 menit	Kreatif, bersahabat/komunikatif, religius.	Berperasaan luhur dan indah

PENUTUP

Tujuan pembelajaran selayaknya mampu menampung aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang sesuai dengan pandangan hidup suatu Negara. Konsep pendidikan jiwa merdeka merupakan salah satu alternatif yang bisa diterapkan dalam penetapan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan pandangan hidup masyarakat Indonesia. Hal ini dikarenakan konsep pendidikan jiwa merdeka terkandung nilai-nilai penting dalam membangun kualitas sumber daya manusia Indonesia kedepan.

DAFTAR RUJUKAN

- Hadiwijoyo, Ki Soenarno. 2016. *Pendidikan Ketamansiswaaan Jilid III*. Jakarta: Majelis Cabang Tamansiswa Jakarta
- Kuswandi, Dedi. 2005. *Pengejawantahan Konsep-Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara di Lingkungan Ibu Pawaiyatan Tamansiswa Yogyakarta*. Disertasi tidak diterbitkan.

- Malang: Pascasarjana UM
- Mudyahardjo, Redja. 2012. *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal tentang Dasar-Dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Richey, R. C. 2001. *Instructional Design Competencies: Standards*. New York: Clearinghouse on Instructional and Technology